

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan pasar konstruksi di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan pembangunan infrastruktur. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena merupakan penyokong utama bagi proses penyediaan infrastruktur dan sarana fisik bagi warga negara dalam melaksanakan aktivitas sosial dan ekonomi (Kementerian PUPERA, 2014). Dalam proyek konstruksi, suksesnya sebuah proyek sangat tergantung dari kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu pemilik proyek (*owner*), perencana proyek, konsultan pengawas dan kontraktor. Pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan dan tujuannya tersendiri dalam proses penyelesaian dan hasil dari proyek konstruksi (Malak, Saadi, Zeid. 2002).

Sebelum proyek konstruksi dimulai, akan dilakukan terlebih dahulu perundingan dan negosiasi antar pihak yang terlibat sehingga menghasilkan kesepakatan yang dituangkan dalam suatu kontrak konstruksi. Dokumen kontrak yang memuat segala sesuatu yang terkait dengan proyek tersebut seperti kriteria proyek, spesifikasi pekerjaan maupun material, gambar-gambar, dan hal-hal yang umum maupun khusus terkait dengan proyek konstruksi yang isinya dimuat dalam pasal-pasal selanjutnya akan mengikat pada penandatanganan kontrak. Kontraktor biasanya beranggapan bahwa seluruh informasi yang berada di dalam dokumen kontrak yang telah disepakati bersama sudah sesuai dengan kondisi aktual.

Namun proses konstruksi yang tidak pasti dan kompleks menyebabkan kemungkinan terjadinya perselisihan yang semakin tinggi, karena kepentingan dan tujuan masing-masing pihak yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan setiap proses dari pelaksanaan konstruksi dapat menimbulkan konflik ataupun perselisihan.

Sampai saat ini hampir tidak ada proyek konstruksi yang terhindar dari konflik. Konflik yang sering terjadi antara peserta proyek konstruksi sering terjadi baik karena faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Pihak kontraktor sebagai penyedia jasa dapat mengajukan klaim jika pihaknya merasa dirugikan karena adanya perubahan pekerjaan ataupun perbedaan antara yang disetujui dalam kontrak dengan apa yang kenyataannya terjadi selama masa pelaksanaan. Klaim konstruksi dianggap oleh berbagai pihak peserta proyek sebagai salah satu peristiwa yang paling mengganggu dan tidak menyenangkan dalam pelaksanaan proyek (Ho dan Liu, 2004).

Klaim akan berdampak negatif terhadap proses pelaksanaan proyek seperti terlambatnya penyelesaian pekerjaan diproyek konstruksi yang mengakibatkan terjadi pembengkakan biaya apabila tidak mendapat penanganan yang baik. Oleh karena itu perlu diidentifikasi konflik-konflik yang berpotensi menimbulkan klaim dari kontraktor sebagai penyedia jasa ke pemilik proyek (*owner*) sehingga diharapkan dapat menghindari atau meminimalkan kemungkinan terjadinya klaim untuk menuju kesuksesan suatu proyek konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konflik apa saja yang sering terjadi antara kontraktor dan *owner* yang dapat menimbulkan klaim?
2. Jenis klaim apa saja yang sering diajukan kontraktor kepada *owner*?
3. Metode penyelesaian apakah yang sering digunakan kontraktor dan *owner* dalam mengatasi perselisihan akibat klaim?
4. Apakah antara kontraktor, konsultan perencana, dan konsultan pengawas terdapat perbedaan pendapat mengenai konflik yang terjadi?
5. Apakah terdapat perbedaan konflik yang terjadi antara kontraktor dan *owner* dilihat dari jenis kontrak yang telah disepakati bersama?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, perlu adanya batasan permasalahan yang diberikan terhadap penelitian ini agar penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Maka batasan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini didasarkan pada proyek pemerintah dengan jenis kontrak Harga Satuan (*Unit Price*) dan *Lumpsum*.
2. Objek penelitian ini dibatasi pada proyek konstruksi di Kabupaten Mimika
3. Penelitian dibatasi pada konflik-konflik penyebab klaim yang terjadi pada proyek konstruksi yang berada di wilayah Kabupaten Mimika

1.4 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis, judul yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah digunakan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik apa saja yang menjadi penyebab terjadinya klaim, jenis klaim apa saja yang diajukan kontraktor sebagai penyedia jasa kepada pengguna jasa dan metode penyelesaian yang sering digunakan pengguna jasa dan penyediaan jasa dalam mengatasi perselisihan akibat klaim di wilayah Kabupaten Mimika, Papua.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai keadaan-keadaan yang kerap terjadi selama pelaksanaan proyek berlangsung yang dapat menimbulkan terjadinya klaim, jenis klaim yang sering diajukan, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan perselisihan akibat klaim. Penelitian ini juga dapat membantu para pelaksana konstruksi dalam menilai dan mengambil langkah proaktif untuk mengurangi dampak negatif dari konflik proyek, terutama bagi para penyedia jasa yang berada di Kabupaten Mimika.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi antara kontraktor dan *owner* yang dapat menimbulkan klaim,
2. Untuk mengidentifikasi jenis klaim yang sering diajukan kontraktor kepada *owner*,
3. Untuk mengidentifikasi metode penyelesaian yang sering digunakan kontraktor dan *owner* dalam mengatasi perselisihan akibat klaim,

4. Untuk mengetahui apakah antara kontraktor, konsultan pengawas, dan konsultan perencana ada perbedaan pendapat mengenai jenis konflik yang terjadi,
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jenis konflik dilihat dari jenis kontrak yang telah disepakati bersama.

